

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Defenisi komunikasi

###### a. Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim informasi dapat memahami (Widjaya, 2010:20).

Istilah komunikasi berasal dari bahasa inggris *communication*. Diantara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambing-lambang, tanda-tanda, atau tingkah lak. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi (Harjani, 2015:2).

Dalam bahasa arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Kata istilah diantaranya digunakan oleh awadh-qarni mengatakan bahwa komunikasi (*ittihal*) adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memudahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan mempengaruhi pendapat mereka serta menyakinkan mereka dengan menggunakan bahasa yang diinginkan atau dengan yang lain. Sedangkan *Washala* yang artinya

sampai, *tawashul* artinya proses yang dilakukan sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak atau lebih.

Menurut Wahyu (2010 : 7) mengatakan bahwa Pengertian definisi komunikasi yang didefinisikan oleh paka-pakar komunikasi diantaranya adalah:

- a. Greal R. Miller  
“komunikasi terjadi ketika sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku”.
- b. Everett M. Rogers  
“komunikasi adalah proses dimana suatu ide diahlikan dari sumber lepas suatu penerima atau lebih dengan maksud atau mengubah tingkah laku mereka”.
- c. Horral Laswal  
“cara baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan (*who say what in which channel to whom with what efeit?*) Atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruhi bagaimana?

**b. Tipe-Tipe Komunikasi**

a. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi yang secara langsung dalam diri seseorang dalam bentuk komunikasi sebagai peran komunikator dan sekaligus peran sebagai komunikan. Ia juga memberikan informasi secara langsung kepada orang lain (Harjani, 2015 : 214).

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan salah satu kebutuhan dasar manusia. Komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan kelompok orang yang lebih jumlahnya dari dua orang maupun sedikit orang (Effendy, 2005:75).

c. Komunikasi massa

Komunikasi adalah suatu proses tempat suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan terbesar. Salah satu konteks komunikasi antar-manusia yang sangat besar perannya dalam perubahan sosial dan masyarakat (Nurani, 2016: 192).

Sedangkan menurut Burgon dan Ruffiner dalam (Sendjaja. 1999:99) mengatakan komunikasi kelompok adalah interaksi tata muka atau lebih dari individu guna memperoleh memperoleh maksud dan tujuan yang dihendaki. Ada empat elemen yang mencakup dalam definisi diatas yaitu:

1. interaksi tata muka, jumlah partisipasi yang terlibat dalam interaksi, maksud atau tujuan yang dihendaki dan kemampuan anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.
2. tata muka, (*face to face*) mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar apa yang disampaikan kepada orang lain. Maupun verbal dan nonverbal.

3. maksud dan tujuan yang dihendaki sebagai elemen ketiga dari definisi atau bermakna maksud dan tujuan tersebut akan memberikan beberapa tipe identitas kelompok. Kalau tujuan kelompok tersebut adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan untuk menanamkan pengetahuan (*to inport knowdge*) sementara kelompok yang memiliki tujuan pemelihara dari kelompok itu sendiri.

Menurut Onong Uchjana (2011:19) mengatakan ada dua pembagian kelompok yaitu:

1. komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada kognisi komunikan. Proeses berlangsung secara dialogis dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menunjukkan pesan pada benak, pikiran komunikan.
2. komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada reaksi komunikan. Prosesnya berlangsung secara liner. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi yang membuat persaannya khalayak pada hati seseorang.

**c. *public speaking***

*Publik speaking* adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, dimana pesan, simbol (komunikasi) dan makna yang terus berinteraksi, anatar pembicara dan para pendengar. publik speaking adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik dihadapan banyak orang. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi,

mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.

*Publik speaking* merupakan sebuah ilmu komunikasi (retorika) yang mencakup berdiskusi, berpendapat, pidato, memimpin rapat, moderator, MC, dan presenter serta kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan publik, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi dan teknik berbicara yang tepat.<sup>1</sup>

**d. Komponen *Publik Speaking***

*Public speaking* memiliki komponen-komponen tertentu sebagaimana komunikasi yang lain. Adapun komunikasi publik memiliki komponen sebagai berikut:

1. Stimulus, yaitu suatu rangsangan awal sebagai sebuah bentuk mencari atensi psikologis pada para audiens yang dihadapi oleh pembicara.
2. Pembicara, yaitu orang yang berbicara di depan publik yang membangun pesan diandalkan pada pengalaman yang dimiliki, keadaan emosional-psikologis, tujuan pembicara dan lain sebagainya. Pembicara biasanya berharap mencapai tujuan tertentu dengan menyajikan pesan tertentu pada sekelompok pendengar.
3. Pesan, yaitu apa yang disampaikan oleh pembicara baik pesan verbal maupun nonverbal.

---

<sup>1</sup> <http://www.Publikspeakingmagic> diakses Tanggal 13 Oktober 2015

4. *Channel*, yaitu saluran komunikasi yang digunakan oleh pembicara dan pendengar untuk saling berkomunikasi.
5. Audiens, yaitu sekelompok orang yang berkumpul untuk mendengarkan pembicara.
6. *Konteks*, yaitu situasi yang melingkup komunikasi publik.
7. Dampak, yaitu akibat-akibat atau efek-efek apa yang akan terjadi setelah komunikasi dilakukan oleh pembicara,
8. *Feedback*, yaitu umpan balik audiens pada pembicara
9. Gangguan, yaitu segala sesuatu yang mengganggu jalannya komunikasi.
10. Komunikasi antara anggota audiens, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam kelompok audiens ketika pembicara berbicara.<sup>2</sup>

e. **Jenis-jenis *Public Speaking***

*Public speaking* memiliki beberapa jenis dalam menyampaikan informasi, maka jenis public speaking dibagi tiga jenis yaitu:

- a. *Impromptu speech*, artinya untuk menyampaikan gagasan seseorang tidak perlu melakukan banyak persiapan. Dengan kata lain, seorang public speaking bekerja secara mendadak.
- b. *Manuscript speech*, artinya seseorang dapat melihat naskah saat menyampaikan gagasaannya.
- c. *Extempore aneous speech*, artinya seseorang tanpa menggunakan naskah dapat menyampaikan gagasannya dengan lebih

---

<sup>2</sup> [Http://PakarKomunikasi.Com](http://PakarKomunikasi.Com) diakses Tanggal 5 Juni 2014

informative dan komunikatif. Dalam hal ini, pembicara bebas berimprovisasi.<sup>3</sup>

Perbedaan *Publik speaking* dan Retorika adalah sebuah teknik pembujukan rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen sedangkan *public speaking* adalah proses berbicara kepada sekelompok orang secara sengaja serta ditunjukan untuk menginformasikan, atau mempengaruhi, atau menghibur pendengar. Jadi perbedaan retorika dan *public speaking*, retorika itu lebih membujuk, sedangkan *public speaking* lebih luas dan cenderung ke arah informative.<sup>4</sup>

## 2. Definisi Retorika

### a. Retorika

Retorika atau dalam bahasa inggris *rhetoric* bersumber dari perkataan latin *rhetorica* yang berarti ilmu berbicara. Retorika yang diartikan sebagai “*The Art Of Persuasion*” oleh Aristoteles, adalah ilmu kepandaian berpidato atau tehnik dan seni berbicara didepan umum. Retorika adalah ilmu yang mengajarkan kita menggarap masalah wicara, tutur kata secara heuristik, epistemology, untuk membina saling berkerja sama (Skripsi. Timatu Zahro, Tahun 2017).

<sup>3</sup> [Http://PakarKomunikasi.Com](http://PakarKomunikasi.Com)<sup>3</sup>

<sup>4</sup> [Http://PakarKomunikasi.Com](http://PakarKomunikasi.Com)

Secara leksikal (makna kampus) kata retorika berarti: keterampilan berbahasa secara efektif, studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang, dan seni berpidato yang muluk-muluk dan bombastis.

Dari tiga definisi ini, yang sesuai dengan tujuan pembahasan pada saat ini adalah definisi pertama dan ketiga, walaupun definisi yang ketiga juga menunjukkan adanya pegeseran dari makna retorika yang sebenarnya. Ada yang berpendapat bahwa retorika artinya ilmu berbicara dihadapan umum atau ucapan untuk menciptakan kesan yang diinginkan. Menurut aritoteles, retorika merupakan seni untuk membahwakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan. Retorika harus mencari kebenaran, bukannya mempermainkan kata-kata kosong. Retorikan berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan melalui pidato untuk meyakinkan atau membujuk pendengarnya dengan menunjukkan kebenaran dalam logika.

Retorika adalah dengan memperhatikan bukan saja isi, tetapi juga sangat mementingkan gaya (*style*) dan keindahan berbahasa. Retorika kontemporer diterapkan dalam bentuk orasi atau pidato kepada orang banyak, yang dalam dakwah diimplementasikan dalam khutabah dan tabligh dengan khalayak yang luas (Skripsi, Anwar Zahir, Tahun 2011).

Berbicara yang akan dapat meningkatkan kualitas eksistensi (keberadaan) ditengah-tengah orang lain, bukan sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik (atraktif), bernilai informasi (informatif), menghibur



(rekratif), dan berpengaruh (persuasif). Dengan kata lain, manusia mesti berbicara berdasarkan seni berbicara yang dikenal dengan istilah retorika.

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (liguistik), khususnya ilmu bina bicara (spreacherziehung). Retorika sebagian dari ilmu bicara ini mencakup:

1. Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara menolog, dimana hanya seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi (Hendrikus, 1991:19).

2. Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat (Hendrikus, 1991: 19).

3. Pembinaan teknik bicara

Efektifitas monologika dan dialogika tergantung juga pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu, pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini perhatian lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca, dan bercerita (Hendrikus, 1991: 20). Adapun tiga prinsip pidato yaitu:

- a. Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak
- b. Gunakan lambang-lambang audiktif atau usahakan suara anda memberikan makna yang lebih baik kaya pada bahasa anda (olah vokal)
- c. Berbicara pada seluruh kepribadian anda, dengan wajah, tangan dan tubuh (olah visual) (Hasanuddin. 1982:5).

Penampilan wicara turur kata bisa dibagi dalam dua hal yaitu:

- a. Vokal
  1. Volume suara ditentukan batas yang terkeras dan yang terendah dengan memperhatikan ruangan dan jumlah publik yang hadir.
  2. Arikulasi (pengucapan masing-masing suku kata harus cukup jelas) hindarkan suara sungau/mini/sumbang.
  3. Pause (istirahat secara sadar) dengan menjaga ketenangan diri.
- b. Fisik
  1. Pose (sikap badan secara keseluruhan dan tata busana) diatur sesimpatik mungkin.
  2. Mimik (perubahan raut muka)selaras dengan saat infleksion.
  3. Gestur (gerakan anggota badan) tidak berlebih-lebihan.
  4. Movement (perubahan tempat) dari duduk ke berdiri lalu naik mimbar dan seterusnya selalu wajar dan sopan serta tidak dibuat-buat (Hasanuddin. 1982: 24).

Adapun istilah retorika menurut para ahli berpendapat, yaitu:

1. Jallauddi rakhmat, berpendapat bahwa retorika adalah pemekaran bakat-bakat tertinggi manusia, yakni rasio dan cipta rasa lewat bahasa selaku kemampuan untuk berkomunikasi dalam medan pikiran.
2. Gorys keras, berpendapat bahwa retorika adalah suatu teknik pemakaian sebagai seni, baik lisan maupun tertulis yang berdasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.
3. Wahidin saputra, berpendapat bahwa retorika adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bertutur kata dihadapan orang lain dengan sistematis, logis, untuk memberikan pemahaman, dan meyakinkan orang lain. (Skripsi, Leiza sixmansyah, Tahun 2014).

**b. Unsur-unsur retorika**

Unsur yang paling penting dalam retorika adalah:

1. Bahasa  
Bahasa yang dikuasai audien, tentang pemilihan jenis bahasa jenis bahasa (bahasa daerah, bahasa nasional, atau campuran) tergantung kondisi dan tingkat formalitas acaranya. Bahasa merupakan faktor yang sangat kuat pengaruhnya terhadap keberhasilan pidato. Hal ini dapat kita pahami dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi atau alat pengungkap gagasan manusia.

2. Penggunaan bahasa

Yakni menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik artinya jelas, mudah dipahami dan komunikatif. Benar artinya, menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa dan etika berbahasa.

3. Pengetahuan dan materi

Beberapa pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tentang dakwah, sangat menentukan corak strategi dakwah. Seorang da'i di dalam kepribadiannya harus pula dilengkapi dengan ilmu pengetahuan, agar pekerjaannya dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pengetahuan seorang da'i meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan materi dakwah yang disampaikan.

4. Kelincahan dalam hal berlogika

Kepandaian dan kecerdasan sudah merupakan sifat seorang mukmin. Dengan demikian, jika seorang mukmin menjadi da'i, maka dia harus lebih pandai dan lebih cerdas. Kecerdasan dan kepandaian ini harus dipenuhi oleh seorang da'i (Skripsi, Ari Pratama Putra).

**c. Rerorika Dakwah Islam**

Retorika Dakwah adalah seni menyampaikan pesan keagamaan kepada pendengar. Dalam skripsinya Anwar Aziz menjelaskan bahwa, dakwah dengan menggunakan retorika adalah memaparkan suatu masalah

agama dengan melibatkan emosi dan rasio khalayak agar merasa terlibat dengan masalah atau persoalan yang disajikan, dengan kata lain dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar lebih baik dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Hadits, kemudian retorika menjadi sarana untuk mencapai tujuan dakwah tersebut.

Selanjutnya seseorang yang ingin menjadi pembicara yang handal harus mampu memahami situasi dan kondisi, tuturnya serta mampu beradaptasi dimana dan dalam situasi yang sedang berbicara. Retorika adalah seni berbicara atau kemampuan memproduksi gagasan dan mensosialisasikannya sehingga mampu mempengaruhi audien. Sedangkan pengertian dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab yang mengartikan panggilan, seruan, atau ajakan kepada sesuatu yang baik.

Berdasarkan retorika dan dakwah diatas, maka retorika dakwah dapat memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslimin agar mereka dapat dengan muda menerima seruan dakwah yang karenanya pemahaman dan perilaku dapat berubah menjadi lebih Islam. Seorang pendakwah perlu mempelajari retorika dakwah, agar ceramahnya dapat berlangsung dengan baik, mencerahkan pikiran dan menyentuh hati jamaah. Dengan demikian, disamping penguasa konsepsi Islam dan pengalamannya, keberhasilan dakwah juga sangat ditentukan oleh kemampuan komunikasi antara sang da'i dengan jam'ah yang menjadi objek dakwah (Jurnal Bahroni).

### 3. Definisi Dakwah Islam

#### a. Dakwah Islam

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, seruan, atau ajakan kepada sesuatu. Adapun secara terminologis, dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyeruh orang berbuat baik dan melarang berbuat buruk agar mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.

Dakwah merupakan seruan kepada manusia untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dakwah dalam pengertian tersebut, adalah searti atau berdekatan arti mencakup pengertian: (1) tabligh yakni menyampaikan ajaran Allah, (2) jihad yakni berjuang menegakan agama, (3) ishah yakni menyelesaikan persoalan sesuai dengan ajaran Allah, (4) khutbah yakni berpidato tentang ajaran Alla, (5) taushiyyah yakni berwasiat atau memberi nasehat, dan (6) *amarra'ruf nahi munkar* yakni memerinta kepada kebaikan dan melarang dari keburukan (Ali Aziz, 2004: 20).

Kedudukan hukum dakwah adalah fardhu'an, yaitu kewajiban setiap individu muslim. Allah memerintahkan agar setiap muslim berusaha mengubah kemungkaran yang diketahuinya. Oleh karena itu, al-Quran surat al-imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh pada kebijakan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali Imran (3):104).

Menjelaskan kepada kaum muslim diperintahkan agar ada sekelompok muslim yang menekuni ajaran islam secara khusus untuk disampaikan dan diajarkan kepada orang lain (jurnal, bahroni).

**b. Unsur-Unsur Dakwah Islam**

1. Subjek dakwah (da'i)

Da'i adalah seorang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dab baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah.

2. Subjek dakwah (mad'u)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Mad'u dibagi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup memndalami benar (Ilahi, 2010:19)

**c. Tujuan Dakwah**

Nilai idealis atau citra mulia yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah adalah tujuan dakwah. Tujuan dakwah, harus diketahui oleh setiap dakwah atau da'i. Karena seseorang yang melalukan aktivitas dakwah pada dasarnya harus mengetahui tujuan apa yang dilakukannya itu. Tanpa mengetahui tujuan dari aktivitas dakwah tersebut, maka dakwah tidak mempunyai apa-apa.

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia didunia dan diakhirat yang diridhohi oleh Allah SWT. Adapun tujuan dakwah dibedakan dalam dua macam yaitu:

1. Tujuan umum dakwah, merupakan suatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivtas dakwah. Ini berasal dari bertujuandakwah yang bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukan dan diarahkan kepadanya.



2. Tujuan khusus dakwah, perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas dan diketahui kemana arahnya, ataupun jelas kegiatan apa yang hendak dikerjakan (Wahyu, Ilahi 2010:19).

**d. Materi/ Pesan Dakwah**

Materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan meliputi:

1. Pesan Akidah
2. Pesan syariah
  - a. Hukum perdata
  - b. Hukum publik
  - c. Pesan akhlak

**e. Media Dakwah**

Alat-alat yang dipakai untuk menyampikan ajaran islam, membagi media dakwah itu meliputi yaitu:

1. Lisan, media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara. Media yang dapat berbentuk pidat, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (suara, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.

3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengar atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

**f. Metode Dakwah**

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan untuk mencapai tujuan dakwah. Ada tiga metode dakwah yang menjadi dasar dakwah yaitu:

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam tidak lagi merasa dipaksa atau keberatan
2. *Mauidhah hasanah*, adakah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaian ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga ajaran Islam yang disampikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah denga cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah (Wahyu Ilahi, 2010: 20-2).

### g. Jenis-Jenis Dakwah

Secara umum dakwah Islam itu dapat diketogorikan kedalam ada tiga macam bentuk yaitu:

1. Dakwah *bi Al-lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dngan ceramah-ceramah khutbah,diskusi,nasihat, dan lain-lain. Metode caramah ini sudah sering dilakukan oleh para dakwah di majelis taklim, khutbah dan masjid, dam ceramah pengajian.
2. Dakwah *bi Al-Hal* yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan.
3. Dakwah *bi Al-Qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan oleh keahlian menulias surat kabar,majalah, buku, maupun internet. Dakwah *bi Al-Qalam* dapat dicapai lebih luas dari pada melalui media lisan, demikan pula dengan metode yang digunakan.

Sementara menurut M.Masyhur Amin, membagi dakwah islam ke dalam tiga macam bentuk dakwah yaitu :

1. Dakwah *bi al-lisan al-maqal*
2. Dakwah *bi al-lisan al-hal*
3. Dakwah melauai social *reconstruction* (Skripsi Leiza sixmansyah)

## B. Definisi Operasional

### 1. Retorika

Retorika adalah adalah ilmu kepandaian berpidatoatau tehnik dan seni berbicara didepan umum. Retorika adalah ilmu yang mengajarkan kita menggarap masalah wicara, tutur kata secara heistik, epistemology, untuk membina saling berkerja samadan seni menyampaikan pesan keagamaan kepada pendengar.

### 2. Dakwah Islam

Dakwah Islam adalah Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, seruan, atau ajakan kepada sesuatu. Adapun secara terminologis, dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyeruh orang berbuat baik dan melarang berbuat buruk agar mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.

## C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Penelitian	Judul/tahun	Isi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riska amelia	Gaya komunikasi dakwah bilisan yang digunakan ustadz dimajelis taklim Tahun 2014	kegiatan Majelis Taklim dan semua penggunaan dana dan sarana (fasilitas) untuk kemudian memperbaiki dan meningkatkan kemampuan lembaga Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini, Majelis Taklim Rachmat Hidayat harus bisa mengawasi dan menilai jalanya sebuah kegiatan, untuk	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya dakwah bilisan yang digunakan ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua teori, teori implisit perspektif komunikasi lisan dalam kelompok Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga dari enam tipe gaya

			dikemudian di evaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan, dan hambatan-hambatannya.	komunikasi, dapat diketahui bahwa tiga tipe gaya dakwah bil-lisan yang cenderung digunakan ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat
2	Bahroni	Analisis wacana retorika dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar	Untu mewujudkan koheisi gramatikal atau retorika dakwah, harus pengurutan kata yang sesuai setiap urutan	Ingin mengetahui tentang retorika yang digunakan oleh abdullah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ahnya tersebut.
3	Leiza sixmansyah	Retorika dakwah K.H. Muchamad syarif hidayat	Tujuan dakwah mengajak orang dalam kebaikan. Dakwah mengajak kebaikan dalam keadaan bertaqwa kepada allah. Dan seorang da'i harus mempunyai visi dan misi dalam Berdakwahnya agar dakwah yang dismapaikan tadak sia-sia. dakwah merupakan aktivitas Islam maupun tulisan. Untuk mengingat betapa pentingnya aktivitas dakwah tersebut, maka dakwah harus dilakukan dengan baik dan tepat pada sasarannya.	Dakwah yang dilakukan dengan menggunakan retorika apabila dakwah tidak menggunakan retorika, maka isi dakwah yang disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan, namun dakwah tidak dapat berjalan mulus, melainkan tidak ada yang meresponya. Jadi harus menggunakan retorikan yang bagus, seni, dan bahasa yang menarik saat menyampaikan pesan dakwah kepafa jama'ahnya. Agar yang mendengar dapat memahami apa yang disampaikan oleh da'i.

### 1. Perbedaan

Perbedan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu terletak komunikasi dakwah, film ummi amina, yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah melau media film, lokasi dan juga berbeda. Sedangkan bahroni dalam mewujudkan koheisi gramatkal dalam menyampaikan pesan dakwah dalam wacana retorika.

Adapun tujuan penelitian ini ingin mengetahui retorika yang digunakan oleh Ustadz Somad, Lc. MA dalam menyampaikan pesan dakwah jama'ahnya dengan memiliki cara bicara yang unik untuk agar kita bisa memahami apa yang disampaikan oleh beliau tersebut.

## 2. Persamaan

Persamaan penelitian saya diatas adalah tujuannya sama-sama ingin mewujudkan dakwah secara menyeluruh. Agar umat Islam bisa menerapkan dalam kehidupan mereka. Masih dalam lingkup dakwah dan retorika dakwah yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu gerak tubuh, bahasa,dan sebagainya. Penelitian sama-sma menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan sebagainya.